Volume 1, Issue 1, May 2026
E-ISSN : 3163-5059

Journal of Economics and Business Perspectives

ellpub

Analisis Swot Dan Peran Gender Dalam Upaya Pengembangan Bisnis Olahraga Pada Black Horse Boxing Camp Di Kabupaten Cikampek

Gintan Gladiola Nurjaya[1]

[1]*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung*

***Corresponding Author :** olagladiola28@gmail.com

Citation: Nurjaya, G. G. (2026). Analisis SWOT dan Peran Gender dalam Upaya Pengembangan Bisnis olahraga pada Black Horse Boxing Camp di Kabupaten Cikampek. *Journal of Economics and Bussiness Perspectives*, Volume 1 Issue 1, xx–xx. https://doi.org/0000-0000

Published: 20/05/2026

ABSTRACT

This research is grounded in the business development challenges faced by Black Horse Boxing Camp (BHBC) in Cikampek Regency, namely suboptimal promotion, limited female workforce and coaches, social stigma toward boxing, and the lack of studies examining the role of gender in supporting the business's growth. This study aims to analyze BHBC's business development strategy through SWOT analysis and to examine the role of gender in supporting that growth. The conceptual framework combines SWOT analysis, as a tool for evaluating internal and external organizational factors, with a gender-equality perspective, so that the resulting strategy also accounts for the contributions of both men and women. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving the owner, coaches, employees, and athletes of BHBC, which were then analyzed using a SWOT matrix and validated through source, technique, and time triangulation. The results show that BHBC's strengths lie in its adequate facilities and training programs, while its weaknesses include limited promotion and a shortage of female coaches. Opportunities arise from growing public interest in women's boxing and competitive training fees, while the main threats are social stigma and competition from other boxing camps. The SWOT matrix analysis produced four strategic directions (SO, ST, WO, and WT), and women's roles as coaches, marketing staff, and administrative personnel have been shown to expand market access and build a more inclusive organizational image. The study concludes that combining SWOT analysis with a gender perspective can produce a more effective business development strategy, enhance competitiveness, and support the sustainability of BHBC.

Keywords: *SWOT Analysis, Gender, Business Development, Boxing Camp.*

Copyright © 2026 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengembangan bisnis olahraga pada Black Horse Boxing Camp (BHBC) di Kabupaten Cikampek, yaitu belum optimalnya promosi, keterbatasan tenaga kerja serta pelatih perempuan, stigma masyarakat terhadap olahraga tinju, dan minimnya kajian mengenai peran gender dalam mendukung pertumbuhan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan bisnis BHBC melalui analisis SWOT serta mengkaji peran gender dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Kerangka pemikiran penelitian memadukan analisis SWOT sebagai alat evaluasi faktor internal dan eksternal organisasi dengan perspektif kesetaraan gender, sehingga strategi yang dihasilkan turut mempertimbangkan kontribusi laki-laki dan perempuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pemilik, pelatih, karyawan, dan atlet BHBC, yang dianalisis menggunakan matriks SWOT dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BHBC memiliki kekuatan berupa fasilitas dan program latihan yang baik, namun masih menghadapi kelemahan pada promosi dan keterbatasan pelatih perempuan. Peluang berasal dari meningkatnya minat masyarakat terhadap tinju perempuan dan harga latihan yang kompetitif, sedangkan ancaman meliputi stigma sosial serta persaingan dengan boxing camp lain yang lebih dikenal. Analisis matriks SWOT menghasilkan empat arah strategi (SO, ST, WO, dan WT) yang menekankan pemanfaatan kekuatan fasilitas dan pelatihan untuk memperluas pasar perempuan, sekaligus perbaikan promosi digital dan peningkatan jumlah pelatih perempuan. Peran perempuan sebagai pelatih, tenaga pemasaran, dan staf administrasi terbukti memperluas akses pasar, meningkatkan kenyamanan anggota, dan membangun citra organisasi yang lebih inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpaduan analisis SWOT dengan perspektif gender mampu menghasilkan strategi pengembangan bisnis yang lebih efektif, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan BHBC.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Gender, Pengembangan Bisnis, Boxing Camp.

PENDAHULUAN

Olahraga tinju (boxing) merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang belakangan mengalami peningkatan minat yang signifikan di berbagai kalangan usia, latar belakang ekonomi, maupun gender (Danardana & Ammar, 2021). Perkembangan ini turut didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang mendorong pengembangan industri dan usaha jasa olahraga nasional, termasuk boxing camp (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2022). Peningkatan minat masyarakat tersebut membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis boxing camp, namun perkembangan ini memerlukan strategi pengembangan bisnis yang tepat mengingat persaingan antar-boxing camp yang semakin ketat (Akbar & Rahman, 2023). Salah satu alat analisis strategis yang lazim digunakan untuk

© 2026 by Gintan Gladiola Nurjaya

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal organisasi adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu bisnis (Aripin, Supriatna, & Mahaputra, 2023; Fatimah, 2025; Sunarsi, 2024).

Di sisi lain, partisipasi olahraga tinju di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki, sementara keterlibatan perempuan sebagai pelatih, atlet, maupun tenaga kerja masih terbatas (Wijaya & Pratama, 2023). Pola ini sejalan dengan temuan lintas budaya yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam martial arts dan boxing cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, meskipun menunjukkan tren peningkatan (Chen & Wang, 2023). Ketimpangan ini menjadi relevan mengingat kesetaraan gender turut memengaruhi keberagaman segmentasi pasar dan pertumbuhan bisnis olahraga (Habali, Kharisman, Friskawati, & Supriadi, 2023; Utaminingsih, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penerapan analisis SWOT pada bisnis olahraga (Ali & Hassan, 2024; Brown & Davis, 2024; Park & Lee, 2022) maupun kajian gender dalam olahraga bela diri (Kumar & Patel, 2021; Martinez & Lopez, 2021), tetapi kedua topik ini umumnya dikaji secara terpisah. Penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan analisis SWOT dengan perspektif kesetaraan gender pada bisnis boxing camp lokal, khususnya di Indonesia, masih sangat terbatas, terutama pada konteks ketimpangan gender dalam olahraga bela diri (Smith & Johnson, 2023). Kebaruan artikel ini terletak pada penggabungan kedua pendekatan tersebut untuk mengkaji strategi pengembangan bisnis olahraga sekaligus peran gender di dalamnya, dengan mengambil studi kasus pada Black Horse Boxing Camp (BHBC) di Kabupaten Cikampek, sebuah boxing camp yang berfokus pada pembinaan atlet profesional namun masih menghadapi keterbatasan tenaga kerja dan pelatih perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan, yaitu bagaimana analisis SWOT, bagaimana matriks SWOT, dan bagaimana peran gender dalam upaya pengembangan bisnis boxing camp pada BHBC. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal BHBC melalui analisis SWOT dan matriks SWOT, serta mengkaji peran gender dalam mendukung pengembangan bisnis BHBC di Kabupaten Cikampek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengembangan bisnis dan peran gender pada BHBC, sebuah fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri atas enam informan, yaitu satu pemilik, satu karyawan, dua pelatih, dan dua atlet perempuan BHBC, yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi partisipatif, sedangkan data sekunder

Copyright © 2026 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

diperoleh dari dokumentasi kegiatan, arsip internal boxing camp, serta literatur ilmiah yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, kemudian disusun ke dalam matriks SWOT untuk merumuskan strategi SO (Strengths-Opportunities), ST (Strengths-Threats), WO (Weaknesses-Opportunities), dan WT (Weaknesses-Threats) (Paramarta, Fasya, Lasminingsih, Sukmana, & Muhsin, 2024). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan maksud yang disampaikan informan.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini menyajikan hasil analisis SWOT, matriks SWOT, serta peran gender dalam upaya pengembangan bisnis Black Horse Boxing Camp (BHBC) di Kabupaten Cikampek berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis.

Analisis SWOT pada Black Horse Boxing Camp

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BHBC memiliki kekuatan (strengths) berupa fasilitas latihan yang memadai, program pembinaan atlet yang telah menghasilkan prestasi hingga tingkat PORPROV dan PON, serta harga latihan yang terjangkau. Kelemahan (weaknesses) organisasi terletak pada pengelolaan media sosial yang belum optimal serta keterbatasan jumlah karyawan dan pelatih perempuan. Peluang (opportunities) BHBC berasal dari kondisi lingkungan yang mendukung, meningkatnya kejuaraan tinju untuk perempuan, harga yang kompetitif, dan potensi kerja sama dengan komunitas, sedangkan ancaman (threats) meliputi persepsi negatif sebagian masyarakat terhadap olahraga tinju, persaingan dengan boxing camp lain, risiko perpindahan atlet, serta keberadaan pesaing dengan figur yang lebih dikenal (Tabel 1). Temuan ini sejalan dengan konsep SWOT sebagai kerangka evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang membedakan organisasi dari pesaingnya (Aripin, Supriatna, & Mahaputra, 2023; Sunarsi, 2024).

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT pada Black Horse Boxing Camp

Strengths (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Threats (T)
Fasilitas yang memadai	Minimnya karyawan perempuan	Kondisi lingkungan yang mendukung	Persepsi masyarakat terhadap olahraga tinju
Program latihan yang bagus	Sosial media belum efektif	Meningkatnya kejuaraan tinju perempuan	Persaingan dengan boxing camp lain
Fokus pada pembinaan atlet	Keterbatasan pelatih perempuan	Harga yang kompetitif	Perpindahan atlet
Harga terjangkau	Promosi belum maksimal	Kerja sama dengan komunitas	Pesaing memiliki figur yang dikenal

Sumber: Data primer diolah, 2026

Analisis Matriks SWOT pada Black Horse Boxing Camp

Hasil analisis matriks SWOT menghasilkan empat arah strategi utama (Tabel 2). Strategi SO menekankan pemanfaatan fasilitas dan kualitas program latihan untuk membina atlet perempuan dan

© 2026 by Gintan Gladiola Nurjaya

memperluas pangsa pasar seiring meningkatnya kejuaraan tinju perempuan. Strategi ST memanfaatkan keunggulan fasilitas dan keselamatan latihan untuk membuktikan manfaat tinju bagi perempuan sekaligus mengubah persepsi negatif masyarakat. Strategi WO mendorong perekrutan dan pelatihan pelatih perempuan secara bertahap, disertai perbaikan pengelolaan media sosial untuk menjangkau segmen pasar perempuan. Strategi WT bersifat defensif, yaitu menampilkan profil tenaga perempuan dan pengalaman positif anggota melalui media sosial guna membangun kepercayaan sekaligus mempertahankan anggota di tengah persaingan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi WO dan ST dapat mengubah keterbatasan dan ancaman eksternal menjadi peluang penguatan citra organisasi (Paramarta, Fasya, Lasminingsih, Sukmana, & Muhsin, 2024).

Tabel 2. Rumusan Strategi Matriks SWOT pada Black Horse Boxing Camp

Strategi	Rumusan Strategi
SO (Strengths-Opportunities)	Memanfaatkan fasilitas dan kualitas latihan untuk membina atlet perempuan dan memperluas pasar sesuai perkembangan kejuaraan tinju perempuan.
ST (Strengths-Threats)	Menggunakan keunggulan fasilitas dan keselamatan latihan untuk membuktikan manfaat tinju serta mengubah pandangan negatif masyarakat.
WO (Weaknesses-Opportunities)	Merekrut dan melatih pelatih perempuan secara bertahap serta memperbaiki promosi digital untuk menjangkau segmen pasar perempuan.
WT (Weaknesses-Threats)	Menampilkan profil tenaga perempuan dan pengalaman anggota lewat media sosial untuk membangun kepercayaan dan mempertahankan anggota.

Sumber: Data primer diolah, 2026

Peran Gender dalam Pengembangan Bisnis BHBC

Peran gender terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengembangan bisnis BHBC. Keterlibatan perempuan sebagai pelatih, tenaga pemasaran, dan staf administrasi memperluas akses ke segmen pasar perempuan yang sebelumnya kurang tereksplorasi, terutama calon anggota yang merasa lebih nyaman berlatih atau berkomunikasi dengan sesama perempuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa partisipasi perempuan dalam olahraga bela diri berkontribusi pada perluasan pasar dan penguatan loyalitas anggota (Habali, Kharisman, Friskawati, & Supriadi, 2023; Kumar & Patel, 2021). Sementara itu, peran laki-laki tetap menjadi tulang punggung pembinaan teknis dan prestasi atlet kompetitif. Kolaborasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan pada berbagai lini bisnis berpotensi menciptakan ekosistem BHBC yang lebih inklusif, modern, dan berdaya saing, sejalan dengan pandangan bahwa kesetaraan gender dalam organisasi olahraga bukan sekadar isu representasi, melainkan juga strategi bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Utaminingsih, 2024; Martinez & Lopez, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BHBC memiliki kekuatan pada fasilitas dan program pembinaan atlet, namun masih menghadapi kelemahan pada promosi digital dan keterbatasan tenaga kerja perempuan, sementara peluang bisnis terbuka melalui meningkatnya minat masyarakat terhadap

Copyright © 2026 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

tinju perempuan dan ancaman datang dari stigma sosial serta persaingan antar-boxing camp. Analisis matriks SWOT menghasilkan empat arah strategi (SO, ST, WO, dan WT) yang secara bersama-sama mengarahkan BHBC untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekaligus memperbaiki kelemahan agar peluang pasar dapat diraih dan ancaman dapat diminimalkan. Peran gender, khususnya keterlibatan perempuan sebagai pelatih, tenaga pemasaran, dan staf administrasi, terbukti memperluas akses pasar dan membangun citra organisasi yang lebih inklusif, sementara peran laki-laki tetap penting dalam pembinaan teknis atlet. Dengan demikian, perpaduan analisis SWOT dan perspektif gender dapat menjadi pendekatan strategis yang efektif bagi boxing camp lokal untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji strategi ini secara kuantitatif pada boxing camp lain dengan karakteristik pasar yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

REFERENSI

Akbar, F., & Rahman, H. (2023). Pengembangan bisnis *boxing camp* lokal: Tantangan dan peluang. *Jurnal Entrepreneurship Lokal*, 4(2), 67–82.

Ali, A., & Hassan, M. (2024). Strategic management practices in sports enterprises: A SWOT analysis approach. *International Journal of Sports Management and Marketing*, 12(2), 45–62.

Aripin, Z., Supriatna, U., & Mahaputra, M. S. (2023). With the advent of ChatGPT: How to identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats for the field of education and the business world of various disciplines. *Journal of Development and Community Service.*

Brown, K., & Davis, L. (2024). A comprehensive SWOT analysis of fitness center business development. *Journal of Business Research*, 156, 1–15.

Chen, Y., & Wang, W. (2023). Gender participation patterns in martial arts and boxing: A cross-cultural study. *International Review for Sport Sociology*, 72(2), 201–220.

Danardana, R., & Ammar, W. (2021). Analisis SWOT dalam pengembangan bisnis pusat kebugaran di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 12–28.

Fatimah, F. N. D. (2025). *Teknik Analisis SWOT.* ISBN 6232444043.

Habali, V. A. F., Kharisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2023). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender pada wanita dalam olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU).*

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 8. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Kumar, V., & Patel, S. (2021). Female boxers in South Asia: Gender, identity and social empowerment. *Journal of Gender Studies*, 30(5), 567–585.

Martinez, C., & Lopez, E. (2021). Women entrepreneurship in boxing: Challenges and success

© 2026 by Gintan Gladiola Nurjaya

factors. *Entrepreneurship and Sport Business Review*, 5(3), 78–95.

Paramarta, V., Fasya, R., Lasminingsih, K. F., Sukmana, H., & Muhsin, A. (2024). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran digital sebagai upaya peningkatan siswa baru. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(2).

Park, S., & Lee, H. (2022). Strategic SWOT analysis of professional boxing gyms in Asia. *Asian Journal of Sports Management*, 8(1), 23–38.

Smith, J., & Johnson, R. (2023). Gender inequity in combat sports: Barriers and opportunities for female athletes. *Journal of Sport and Social Issues*, 38(4), 112–130.

Sunarsi, D. (2024). *SWOT: Teori, Implementasi, Strategi.* ISBN 978-634-206-265-4.

Utaminingsih, A. (2024). *Kajian Gender: Berperspektif Budaya Patriarki.* ISBN 6232969049.

Wijaya, B., & Pratama, D. (2023). Partisipasi gender dalam olahraga tinju di Indonesia. *Jurnal Keacakan Indonesia*, 9(2), 89–104.

Copyright © 2026 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.